

PUSAT KREATIVITAS SENI DAN BUDAYA MINAHASA DI TONDANO “ARSITEKTUR VERNAKULAR”

Febrian Ch Rembet ¹
Cynthia E. V. Wuisang ²
Faizah Mastutie ³

ABSTRAK

Batu adalah “rumah”. Kayu adalah “Rumah”. Tanah adalah “Rumah”. Gunung dan Lembah pun adalah “Rumah. Bahan dan tempat bukanlah merupakan suatu yang menentukan berdirinya sebuah “rumah”. Akal, cara berpikir, dan menentukan situasi adalah dasar utama dalam mendirikan sebuah “rumah”¹. Dalam adat dan budaya, kita mewarisi segala hal yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita, yang mana salah satu dari antara warisan tersebut adalah karya arsitektur². Implementasi dari budaya dan adat ke arsitektur adalah suatu karya yang mewarisi garis estafet nenek moyang dalam bertahan hidup dan meneruskan kehidupan. Di Sulawesi Utara sendiri, terdapat suatu bangsa yang bernama Minahasa. Orang Minahasa sendiri adalah orang-orang yang terikat akan budaya. Yang mana pasti mempengaruhi gaya arsitektur. Terdapat empat suku besar Minahasa yaitu, Tontemboan, Tombulu, Tolour, dan Tonsea yang memiliki gaya arsitektur yang serupa, namun memiliki arti yang berbeda-beda. Arsitektur Vernakular menafsirkan suatu gaya arsitektur yang tidak lekang oleh adat dan budaya. Dengan segala keunikan dari daerah, ataupun memiliki suatu tradisi adat terlebih dahulu. Arsitektur Vernakular memiliki makna yaitu dalam membangun sesuatu haruslah menggunakan adat dan budaya terlebih dahulu. Seperti yang terjadi pada masyarakat Minahasa pada jaman dahulu, dimana mereka mendirikan rumah di tempat yang mereka diami pada waktu itu juga dengan memanfaatkan hasil alam yang ada di sekitar dan tradisi-tradisi yang harus dilakukan sebelum membangun rumah.

*Kata Kunci: **Rumah, Minahasa, Adat, Budaya, Vernakular***

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sulawesi Utara adalah provinsi dimana seni semakin diapresiasi seiring berkembangnya waktu. Tetapi wadah untuk menampung dan menyelenggarakan kegiatan seni masih sangatlah kurang sehingga kegiatan seni yang dilakukan selalu ditempat-tempat terbuka seperti pertokoan yang bukan untuk khusus penyelenggaraan seni dilakukan, padahal seni perlu diapresiasi dengan cara yang menarik dan penuh seni. Peminat seni dan budaya pun mulai merangkap mulai dari kalangan anak-anak sampai orang-orang tua yang ada di Sulawesi Utara terutama orang-orang yang ada di tanah Minahasa sendiri. Semangat dalam melestarikan seni dan budaya Minahasa pun mulai nampak dan mulai bertambah banyak. Tapi kurangnya wadah untuk menampung semuanya itu sehingga para peminat budaya ataupun para seniman yang ada seringkali dihambat soal tempat pertemuan maupun tempat menyelenggarakan kegiatan kesenian. Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang menanggapinya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari dan dipraktekkan bagi generasi selanjutnya. Untuk itu, diusulkan untuk membuat Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa di daerah Tondano karena melihat juga perkembangan Kota Tondano membuat Kota Tondano menjadi Kota Budaya dan pusat kebudayaan Minahasa. Berhubung juga Kota Tondano sendiri merupakan Ibukota Kabupaten Minahasa. Pusat Kreatifitas Seni dan Budaya Minahasa merupakan sebuah gagasan dalam menciptakan wadah bagi para peminat

budaya dan seni yang ada di tanah Minahasa maupun yang ada di seluruh Sulawesi Utara. Ini juga merupakan salah satu gagasan penggerak dalam pelestarian budaya dan tingkat kesenian bagi masyarakat Sulawesi Utara agar tidak melupakan budaya yang ada di tanah Minahasa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya yang sesuai dengan pendekatan arsitektur Vernakular ?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mewujudkan suatu rancangan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya sesuai dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

2. METODE PERANCANGAN

Perancang dalam hal ini memilih metode perancangan *glass box* yang diterapkan oleh Christopher Jones dengan ciri – ciri pada desain *glass box* diantaranya; Objektive, variabel dan kriteria ditentukan terlebih dahulu; Analisis dilengkapi sebelum solusi – solusi ditemukan; Evaluasi sebagian besar berbentuk linguistik dan logis; Strategi pembuatan ditentukan terlebih dahulu. Adapun tahapan *Glass Box* adalah:

- Tahapan Pengumpulan Data
- Tahapan Analisa Data
- Tahapan Transformasi Konsep;

3. PEMBAHASAN

3.1. Kajian Objek Perancangan

Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa di Tondano, adapun pengertian dari masing-masing kata:

• *Pusat*

Pusat adalah sebuah karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Pusat memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga pusat dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

• *Kreatif/kreatifitas*

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Harus diakui bahwa memang sulit untuk menentukan satu definisi yang operasional dari kreativitas, karena kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan multidimensional sehingga banyak para ahli mengemukakan tentang definisi dari kreativitas.

Beberapa definisi Kreativitas menurut para ahli:

-Menurut Widayatun (1999), Kreativitas adalah sebuah kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang.

-Menurut Semiawan (2009), Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah.

• *Seni*

Seni adalah suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak, dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indra manusia.

Beberapa definisi Seni menurut para ahli:

-Menurut **Aristoteles**, pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam.

-Menurut **Plato**, pengertian seni itu adalah hasil tiruan alam dan segala isinya (*ars imitator naturam*).

• **Unsur-unsur Kebudayaan**

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan. Koentjaraningrat mengemukakan ada 7 unsur kebudayaan secara universal (universal categories of culture) yaitu: **sistem religi, bahasa-bahasa, sistem pengetahuan, sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan, sistem teknologi dan peralatan teknologi, sistem mata pencarian hidup, dan sistem kesenian.**

3.2. Kajian Tema Secara Teoritis

Arsitektur vernakular dapat disimpulkan sebagai arsitektur yang memiliki sifat ke-lokal-an. Arsitektur vernakular adalah desain arsitektur yang menyesuaikan iklim lokal, menggunakan teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

• **Arsitektur Vernakular menurut para ahli**

- **Amos Rapoport**, dalam bukunya (*House Form and Culture*, 1969), Karya arsitektur yang tumbuh dari segala macam tradisi dan mengoptimalkan atau memanfaatkan potensi-potensi lokal seperti material, taeknologi, dan pengetahuan.
- **Paul Groth** dalam bukunya (1999), *Bangunan Vernakular = Bangunan biasa*. Studi arsitektur yang polos dengan kasta rendah yang menggunakan karya setempat yang abadi dan tidak berubah.

• **Karakteristik Arsitektur Vernakular**

Arsitektur Vernakular tidak mengacu pada hal lain dari budaya, berkembang mengadopsi arsitektur regional dan mewujudkan budaya setempat. Menurut **Kingston, 2003**:

- Diproduksi individu untuk digunakan sendiri
- Bersifat lokal
- Kontraktor/pembangunannya anonym dengan menggunakan pemula atau aturan dari tradisi yang diadopsi secara lokal.

• **Arsitektur Minahasa**

Arsitektur vernakular merupakan suatu desain bangunan yang terkait dalam gaya hidup masyarakatnya, warisan budaya masyarakat setempat, sumber daya alam yang ada juga kondisi iklim daerah tersebut.

Faktor-faktor pembentuk dalam Arsitektur Vernakular Minahasa tergambar melalui bentuk pada arsitektur rumah tradisional Minahasa (Komposisi Rumah Tradisional Minahasa), yang teridentifikasi sebagai berikut, yaitu aspek material yang tersedia, aspek iklim, aspek tapak dan topografi, aspek ekonomi/mata pencaharian, aspek penguasaan teknologi (teknologi mendirikan bangunan yang dikuasai oleh masyarakat Minahasa pada jaman dahulu sangatlah terbatas dan sangat tergantung kepada material yang tersedia yang juga sangat terbatas), aspek simbolisme dan makna (simbolisme yang terdapat pada bangunan Minahasa teridentifikasi melalui ragam hias, yaitu suatu bentuk dekorasi baik dalam bentuk seni ukir, seni lukis maupun seni anyaman), serta aspek kebiasaan dan tradisi (pada zaman dahulu, tradisi masyarakat Minahasa dalam membangun rumah, bahannya sudah terpilih). (Wuisang, 2014. Gosal. Holy. Pierre, 2015, Makarau. H. Vicky, 2015)

4. LOKASI DAN TAPAK

Penentuan dan perencanaan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa di Tondano mengambil lokasi yang sesuai namanya yaitu di Kota Tondano. Kota Tondano adalah ibu kota Kabupaten Minahasa, yang meliputi 4 kecamatan. Kota ini terletak sejauh 35 km ke arah selatan lewat Kota Tomohon, arah timur via Kecamatan Tombulu, dan arah Universitas Negeri Manado (UNIMA), tepatnya di kampus UNIMA

Tonsaru Tondano Selatan. Tondano merupakan kota kelahiran Pahlawan Nasional Doktor Sam Ratulangi, yang juga merupakan Gubernur Sulawesi yang pertama yang didapat adalah 30.000 m² (3 ha) dengan lokasi berada di kelurahan Talete II kecamatan Tomohon Tengah kota Tomohon.

Penentuan lokasi perencanaan mempertimbangkan posisi yang strategis ditinjau dari segi pelayanan dan kondisi lingkungan dilokasi tersebut. Berdasarkan kontekstual rancangan objek ditinjau dari aspek tapak yang memiliki karakteristik yang layak. Disamping itu, dasar-dasar pertimbangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan lokasi rancangan tersebut, yaitu:

- Terletak di Kota Tondano maka pertimbangan berdasarkan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Minahasa
- Kondisi (lingkungan) lokasi yang mendukung objek rancangan Pusat Sosial Budaya
- Lokasi secara aksesibilitas mudah dicapai
- Infrastruktur dilokasi perencanaan harus menunjang kebutuhan objek perancangan.



Gambar 1. Alternatif tapak 1, tapak 2, dan tapak 3
Sumber : analisa penulis-2019

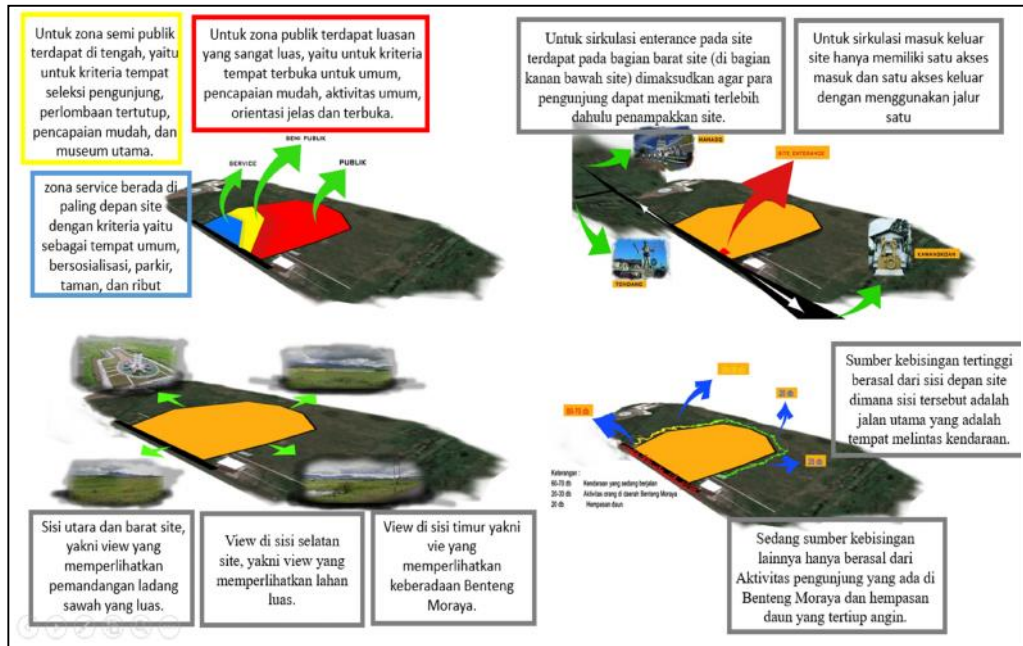
No	Kriteria	Bobot	Analisa					
			Alternatif I		Alternatif II		Alternatif III	
			Argumen	Nilai	Argumen	Nilai	Argumen	Nilai
1 Tinjauan Tata Ruang Minahasa								
• Kesesuaian Lokasi dengan Judul	30%	Berada pada wilayah yang sesuai dengan fungsi pada objek	30	Berada pada wilayah yang sesuai dengan fungsi pada objek	30	Berada pada wilayah yang sesuai dengan fungsi pada objek	30	
• Memunjang Pengadaan fasilitas umum dan sosial	20%	Kawasan ini memiliki fasilitas umum dan sosial yang memadai	20	Kawasan tidak memiliki fasilitas umum dan sosial yang memadai	0	Kawasan ini memiliki fasilitas umum dan sosial yang memadai	20	
2 Tinjauan Potensi Site dan Lingkungan								
• Aksesibilitas	20%	Site berada pada lokasi yang mudah untuk diakses dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi	20	Site berada pada lokasi yang mudah diakses dengan kendaraan pribadi namun tidak dengan kendaraan umum	10	Site berada pada lokasi yang mudah untuk diakses dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi	20	
• Ketersediaan Infrastruktur	10%	Memadai	10	Memadai	10	Memadai	10	
• Fasilitas Pemerintahan	10%	Memadai	10	Kurang memadai	5	Memadai	10	
• Lingkungan	10%	Kurang sesuai	5	Kurang sesuai	5	Memadai	10	
Jumlah			95	60	60	100	100	
Berdasarkan Analisa pemilihan riteria site, maka site terpilih adalah Alternatif III dengan jumlah Nilai 100. Site berada di Kawasan Minawama, Kecamatan Tondano Barat.								



Gambar 2. Tabel penilaian dan tapak terpilih
Sumber : analisa penulis-2019

4.1 Analisa Tapak

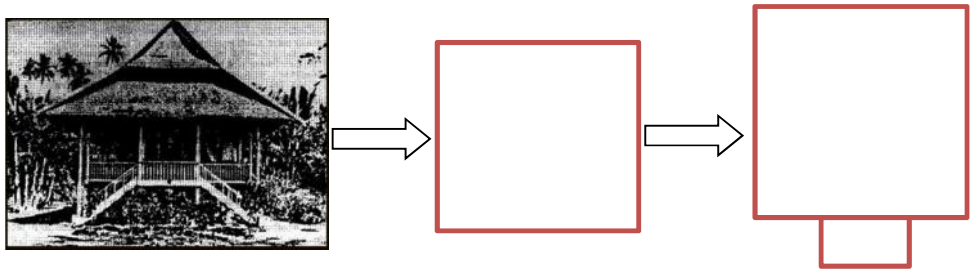
Analisis view dari tapak ini yaitu pusat kreativitas seni dimana view di sekitar objek mendukung dengan baik. *Main entrance, lobby* dan akses masuk yang mudah diakses dari segala penjuru juga memudahkan pengunjung, serta zoning dan tingkat kebisingan yang tepat pada tempatnya dapat membuat objek semakin nyaman dan dapat menikmati fungsi dari objek ini sendiri dimana zoning dianalisa untuk menghindari terganggunya kebisingan yang berlebih dari area di luar tapak.



Gambar 3. Analisa Zooning, View, Entrance, Kebisingan
 Sumber : analisa penulis-2019

4.2 Analisa Gubahan Bentuk

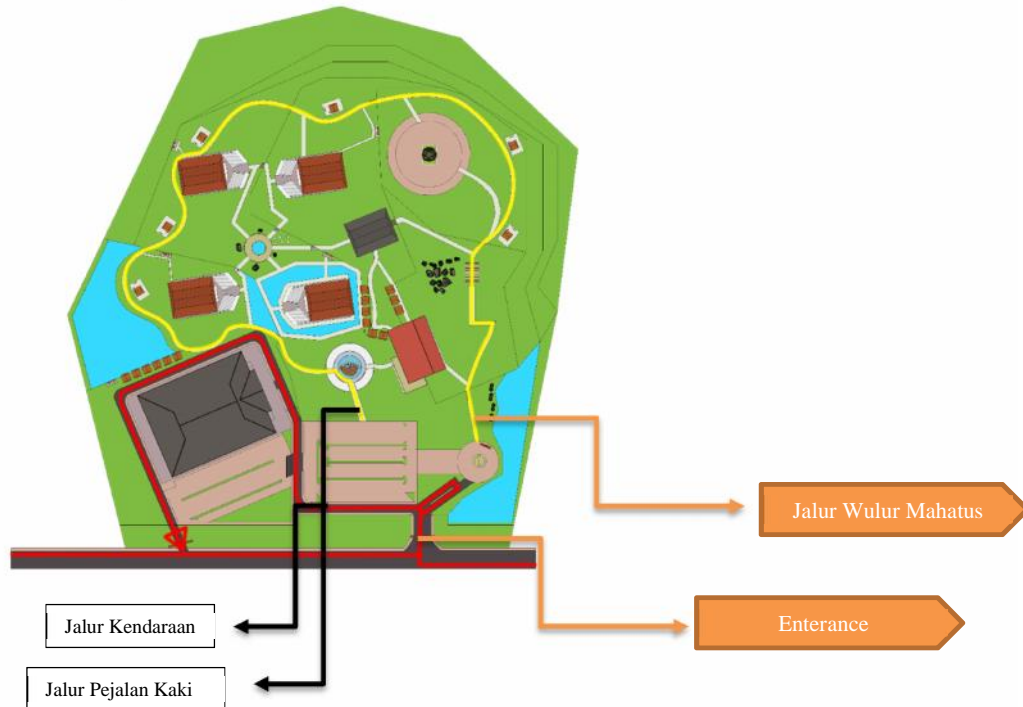
Berdasarkan tema perancangan yaitu *Arsitektur Vernakular*, maka gubahan massa rancangan mengimplentasikan pendekatan *vernakular* Minahasa sebagai bentuk dasar, dimana pendekatan ini mengasumsikan wujud bentuk dasar rumah Minahasa atau *Wale/Bale*. Maka bentuk dasar rancangan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa mengimplementasikan penuh wujud *Wale*, dimana berbentuk rumah panggung yang memiliki dua tangga di depan. Bentuk dasarnya adalah persegi panjang, lalu mengalami proses pengurangan sebagai teras dan perletakan tangga. Bentukan ini mengambil sepenuhnya bentuk rumah Minahasa.



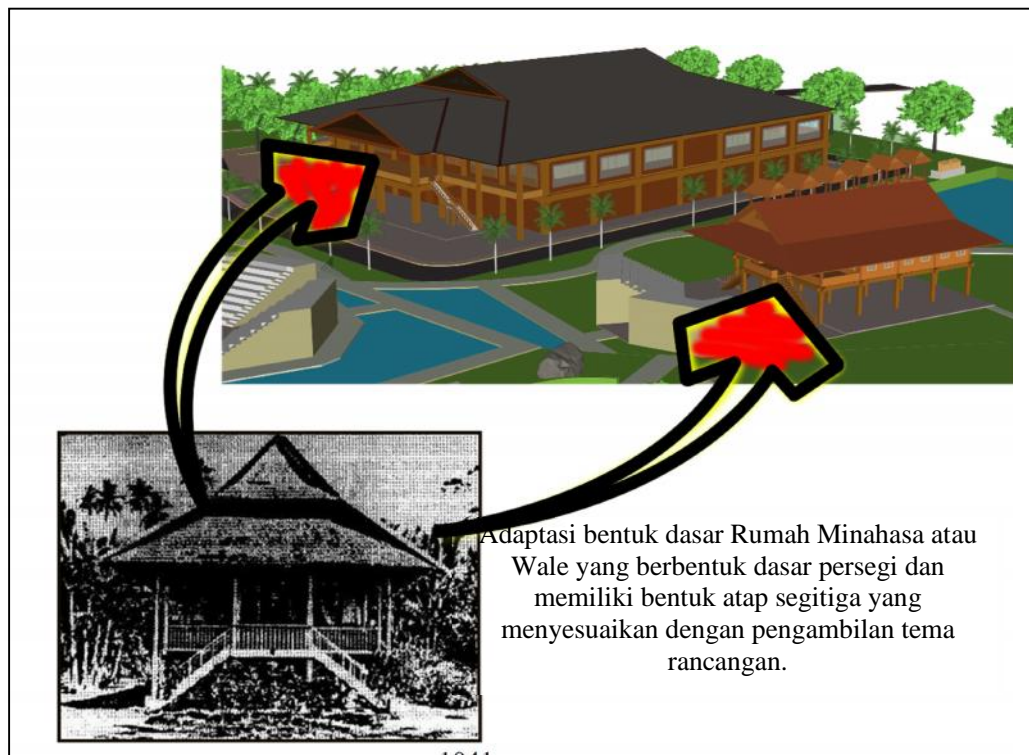
Gambar 4. Analisis bentuk gubahan massa
Sumber : analisa penulis-2019

5. KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Gubahan Massa

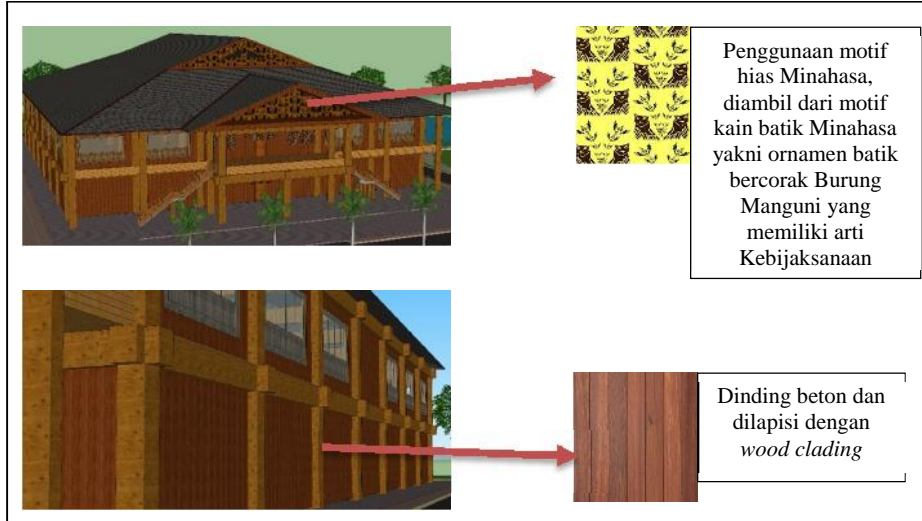


5.2 Konsep Gubahan Massa



Gambar 4. Konsep gubahan massa
Sumber : analisa penulis-2019

5.3 Konsep Selubung Bangunan



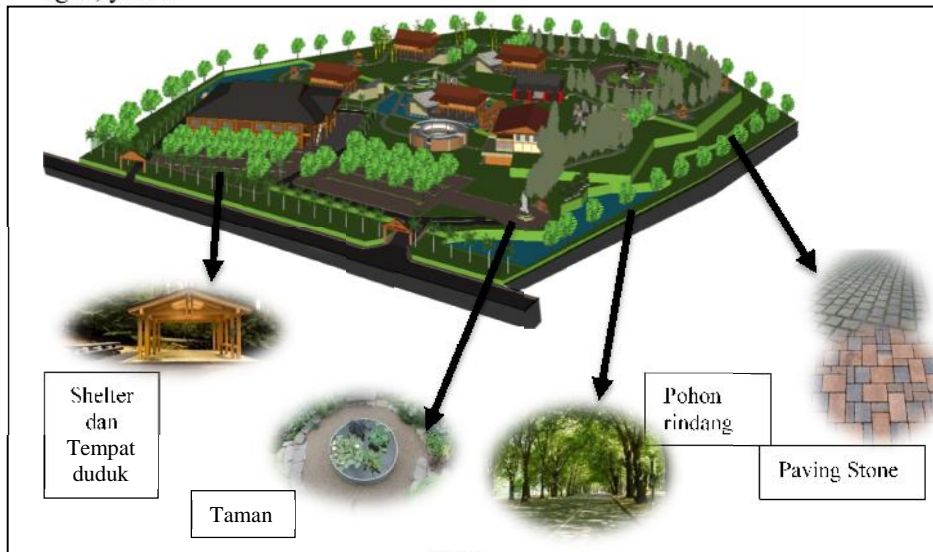
Gambar 5. Konsep selubung bangunan
Sumber : analisa penulis-2019

5.4 Konsep Ruang Luar

Pada penataan ruang luar, yang perlu diperhatikan adalah elemen penutup tapak dan elemen ruang luar. Elemen penutup adalah vegetasi, dimana vegetasi sebagai unsur ruang luar yang selain memberi kesan teduh namun juga berfungsi sebagai:

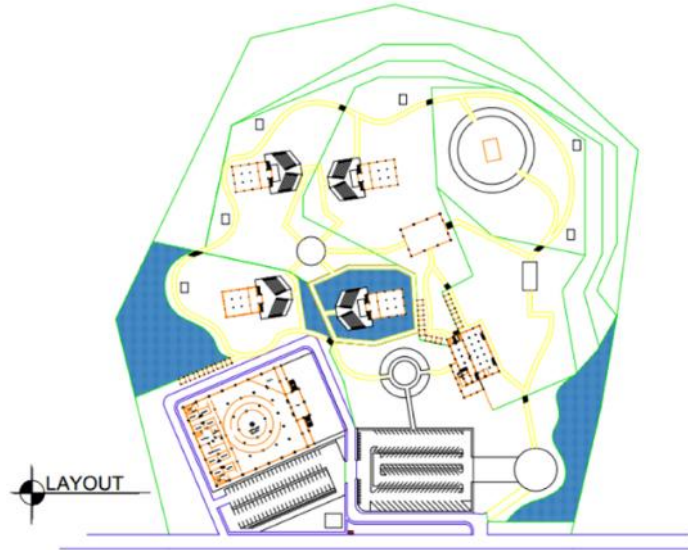
- Pengarah sirkulasi, untuk mengarahkan kendaraan atau jalan kaki mengikuti sirkulasi, selain itu dapat memberikan area pembayangan yang teduh bagi pejalan kaki di waktu siang.
- Pembatas pada obyek bangunan dan lingkungan, untuk menegaskan batas lahan sehingga tanaman dapat menjadi pagar hidup.

Beberapa elemen ruang luar yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas obyek rancangan, yaitu:



Gambar 6. Konsep ruang luar
Sumber : analisa penulis-2019

6. HASIL PERANCANGAN



Gambar 7. Layout
Sumber : analisa penulis-2019



Gambar 8. Rencana tapak
Sumber : analisa penulis-2019



TAMPAK DEPAN



TAMPAK BELAKANG



TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI

Gambar 9. Tampak Bangunan Utama
Sumber: Gambar Penulis-2019



Gambar 10. Perspektif Massa 2-5 (Wale Tombulu, Wale Tolour)
 Sumber: Gambar Penulis-2019



Gambar 11. Spot Eksterior
 Sumber: Gambar Penulis-2019



Gambar 12. Perspektif
Sumber: Gambar Penulis-2019

7. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan secara umum dan detail, seni dan budaya merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Minahasa. Semua pihak yang terlibat dalam melestarikan seni dan budaya yang ada di tanah Minahasa adalah *Tonaas-Tonaas* yang ada di jaman sekarang yang patut di apresiasi dan patut di beri pujian. Orang Minahasa yang pada umumnya mulai perkembangan peradaban dan teknologi, yang dapat mengingatkan kembali mengenai budaya Minahasa melalui objek rancangan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa di Tondano.

Para peminat seni, para budayawan, dan juga para orang-orang kreatif yang berada diluar daerah dapat berkumpul dalam menggali, mengembangkan serta melestarikan apa yang ada di tanah yang kaya ini. Melihat juga perkembangan zaman yang mulai masuk dan beradaptasi ke dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat mempengaruhi keadaan berseni dan berbudaya. Dalam menangani hal tersebut, objek rancangan ini di usulkan ke dalam masyarakat.

Pusat Kreativitas Seni dan Budaya Minahasa di Tondano merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang ingin menuangkan segala kreativitas, segala pengetahuan tentang seni dan juga segala cerita tentang sejarah budaya Minahasa agar dapat mempelajari, mengembangkan serta melestarikan apa yang ada di tanah Minahasa.

B. Saran

Penulis sangat merasa bersyukur karena dapat menyusun tulisan perancangan Pusat Kreativitas Seni & Budaya Minahasa di Tondano dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Vernakular ini. Dan jika para pembaca ingin mencari referensi mengenai Arsitektur Vernakular, dapat kiranya membaca dan memaknai tulisan ini.

Dan jika para pembaca ingin mencari tau juga mengenai kebudayaan dan juga arsitektur Minahasa, sudah dicantumkan beberapa referensi dari berbagai sumber yang telah di bahas dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. Tutin. 2009. *Arsitektur Vernakular (Tradisional) Indonesia*. Jurusan Pendidikan Arsitektur, Universitas Pendidikan Indonesia.
- BA. Syamsidar. 1991. *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Utara*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Gosal. Holy. Pierre. 2015. *Morfologi Arsitektur Rumah Tradisional Minahasa*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI
- Graafland N. 1991. *Minahasa. Negeri, Rakyat, dan Budayanya*. Perpustakaan Nasional.
- Harimu A.J. Debbie, Wunas Shirly. *Perubahan Wujud Fisik Rumah Tradisional Minahasa DI Kota Tomohon Dan Tondano Provinsi Sulawesi Utara*
- Makarau. H. Vicky. 2015. "Tipologi Arsitektur Tradisional Minahasa Berdasarkan Etnik Tolour dan Tonsea" *Jurnal Temu Ilmiah IPLBI* 2015.
- Movement Mawale. 2010. *Pengenalan Dasar Minahasa Dan Sejarah Minahasa*. Sekolah Mawale.
- Pangemanan W.J. 1959. *Arti Nama-Nama Minahasa*. Maesa-Palembang.
- Purbadi Djarot. 2015. *Menelusuri dan Memahami Arsitektur Vernakular Nusantara*. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Ratulangie G.S.S.J. 1914. *Cita-Cita Minahasa*. 'sGravenhage, Netherland
- Rogi A.H. Octavianus & Siswanto Wahyudi. 2009. *Identifikasi Aspek Simbol Dan Norma Kultural Pada Arsitektur Rumah Tradisional Di Minahasa*.
- Wicaksono. Arif. Putro. 2014. *Vernakular Arsitektur*. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran.
- Wiranto.1999. **ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA : PERANNYA DALAM PENGEMBANGAN JATI DIRI. DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR VOL.27,NO.2.**
- Wuisang, C.E.V., 2014. *Defining Genius Loci & Qualifying Cultural Lanscape of The Minahasa Ethnic Community in The North Seulawesi, Indonesia*, Thesis disertasi, The University of Adelaide